

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MUBTADI'EN  
BETEK KRUCIL PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:


Moh. Muhaiminul Aziz

NIM: T20183035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**2023**



**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MUBTADIPEN  
BETEK KRUCIL PROBOLINGGO**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Moh. Muhaiminul Aziz**  
**NIM : T20183035**

**Disetujui Pembimbing**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197507212007011032**

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MUBTADIFEN  
BETEK KRUCIL PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana pendidikan (S Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Depict Pristine Adi, M Pd  
NIP: 199211052019031006

Sekretaris



Dr. Riayatu Husnan, M Pd  
NUP: 20190781

Anggota :

1. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.
2. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511999032001



## MOTTO

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبًّا خَالِصًا  
سَائِغًا لِلشَّرِيبِينَ

Artinya : Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.\*

# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* <https://kalam.sindonews.com/surah/16/an-nahl>

## PERSEMBAHAN

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tiada henti melimpahkan nikmat sehat dan limpahan kasih sayang yang tiada terukur hingga pada akhirnya tugas ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada baginda Rasulullah Saw atas perjuangannya hingga kita semua bisa menikmati indahnya mencari ilmu. Tidak lupa pula penulis mempersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi hingga selesai. Persembahan tersebut ditujukan kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan, yaitu Ibu Sunarmi, cak Wahid, mbak Anis, mbak Chur, adek Sofi, adek Widya, teman-teman seperjuangan saya, dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam kehidupan yang saya alami dari awal hingga pada tahap pengerjaan skripsi ini selesai. Tidak lupa pula kepada Almarhum Bapak Saturan, berkat beliau penulis dapat kuat berdiri di jalan kehidupan ini hingga saat ini walaupun tidak secara langsung mendukung penulis dalam pengerjaan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami (penulis) panjatkan kehadiran Allah SWT. Segala sesuatu menjadi mungkin karena Dia yang telah memberikan taufiq, hidayah dan kekuatan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa peradaban jahiliyah menuju peradaban ilmu pengetahuan dengan penuh berkah seperti saat ini.

Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa motivasi maupun inspirasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang seluas-luasnya untuk penulis belajar dan mengenyam pendidikan di UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Anwar, M.Pd. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan



5. Bapak Dr. Subakri,S.Ag.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.
7. Pimpinan dan guru MTs Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo yang telah memberikan izin, membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Jember, 14 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Moh. Muhaiminul Aziz  
T20183035

## ABSTRAK

Moh. Muhaiminul Aziz. (2023). Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana Pendidikan, Motivasi Kerja, Siswa

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sebuah elemen penting yang memfasilitasi dan mendukung seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan secara kondusif. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai motivasi belajar yang tidak tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa Mts Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo, hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo, dan mengetahui hubungan motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, populasi dari penelitian ini adalah 23 siswa dengan sampel penelitian mengambil seluruh siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,304 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa. Dari hasil uji hipotesis lainnya, diketahui nilai sig. sebesar  $0,415 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Untuk hasil uji hipotesis selanjutnya juga diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa.



## DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>7</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
<b>E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>F. DEFINISI OPERASIONAL .....</b>	<b>11</b>
<b>G. ASUMSI PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
<b>H. HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
<b>I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>A. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>14</b>

<b>B. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
<b>A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
<b>B. POPULASI DAN SAMPEL.....</b>	<b>37</b>
<b>C. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>39</b>
<b>D. ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
<b>A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>B. PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>54</b>
<b>C. ANALISIS DAN UJI HIPOTESIS.....</b>	<b>59</b>
<b>D. PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>69</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Skala likert .....	41
Tabel 3.2 Blue Print Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	42
Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Belajar Intrinsik .....	42
Tabel 3.4 Blue Print Skala Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Intrinsik.....	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan ....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Intrinsik .....	47
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Ekstrinsik .....	47
Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	49
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan, Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	56
Tabel 4.2 Pedoman kategorisasi tingkat variable .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Kategorisasi Data Sarana dan Prasarana Pendidikan ...	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar Intrinsik .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	58
Tabel 4.6 Hasil uji Normalitas .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis 1 .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis 2 .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis 3 .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....55**

**Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur .....55**



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah semua tindakan yang dikehendaki ataupun tidak yang membantu mengembangkan kekuatan-kekuatan untuk memenuhi kebutuhan badani, intelektual, etika atau afeksi. Pada pengertian ini, pendidikan dapat dilakukan secara sengaja dan terencana ataupun sebaliknya dapat dilakukan tanpa perencanaan, tanpa disadari proses pendidikan itu telah dilaksanakan. Secara khusus, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk mendidik nalar peserta didik dan mengatur nalarnya. Pada pengertian ini, pendidikan yang dimaksud adalah pengertian pendidikan formal, yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana. Pendidikan seperti ini hanya bisa dilakukan melalui sebuah lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2022), 20

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

Menurut Ki hajar dewantara, pendidikan merupakan tuntutan hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sabagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki dan membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, bertoleransi, dan lain-lain, karena hal ini yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, ketrampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Di dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan mengenai pendidikan dalam surah Al-alaaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hepi Ikmal, *Nalar humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hajar dewantara dan Paulo Freire* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 8

<sup>4</sup> <https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaaq>



Pada era pengetahuan yang berkembang sangat pesat sekarang ini, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang sedemikian pesat ini, pendidikan merupakan salah satu usaha yang efektif bagi pembangunan dan bekal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan setiap upaya terselenggaranya pendidikan. Selain seorang pendidik, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana pendidikan, yang mana sarana dan prasarana yang ada di sekolah berfungsi untuk memudahkan para siswa agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan, sarana adalah peralatan yang secara langsung untuk digunakan dan menunjang berjalannya proses pendidikan, seperti ruang kelas, gedung, meja, kursi, buku alat yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Kharis Fajar, *Sarana dan Prasarana Bola Kecil* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 1

lainnya. Sedangkan prasarana adalah semua alat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses berjalannya pendidikan. Yang termasuk dalam prasarana pendidikan seperti tanah, tanaman, pagar, gedung/bangunan sekolah, jalan menuju sekolah, air, listrik, dan lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 25 Ayat 2 dan 3 menjelaskan bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.<sup>6</sup> Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Sekolah merupakan salah satu layanan pendidikan yang sangat berarti bagi setiap anak didik. Setiap layanan pendidikan tentunya memiliki sarana dan prasarana karena hal tersebut merupakan bagian yang penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada dukungan sarana prasarana pendidikan yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam rangka mendukung proses kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana harus tersedia semaksimal mungkin, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa

---

<sup>6</sup> Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 25 Ayat (2&3)

kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih kurang memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar dan keberadaannya dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Untuk mendukung dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tanpa ada kendala, sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin agar peserta didik termotivasi dan bersemangat mengikuti semua proses belajar mengajar.

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dapat diartikan juga bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik dorongan yang datangnya dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar individu. Dalam motivasi, terdapat sebuah tujuan, keinginan, kebutuhan, sasaran yang ingin dicapai, harapan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap atau perilaku individu untuk melakukan sesuatu, salah satunya seperti melakukan aktivitas belajar.<sup>7</sup>

Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi dari pribadi peserta didik, membina sikap, keterampilan dan berpikir kritis sehingga mampu membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap positif. Dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, motivasi memiliki peranan penting sehingga akan memberikan kekuatan maupun

---

<sup>7</sup> Suhono, *Penggunaan model pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar sistem reproduksi manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), 13

semangat yang tinggi untuk mencapai sesuatu sesuai dengan keinginannya. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar akan terlihat lebih tekun, antusias, berkomitmen, adanya kehendak yang ingin dicapai dan adanya kemandirian dalam belajar.

Motivasi itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri, seperti ingin mendapatkan imbalan atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan atau diinginkan.

Dalam membangun motivasi peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Pada umumnya, tidak sedikit dari lembaga pendidikan, terutama daerah pelosok yang ketersediaan sarana dan prasarananya dibawah standar minimum yang telah tertera dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, yaitu terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai motivasi belajar yang tidak tinggi. Yang peneliti temukan juga, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berada pada tingkat dibawah kata maximal. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Mengacu pada pemaparan tersebut, peneliti tertarik dan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar

siswa dengan mengambil judul “HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NURUL MUBTADI’EN BETEK KRUCIL PROBOLINGGO”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Muftadi’en Betek Krucil Probolinggo?
2. Apakah ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muftadi’en Betek Krucil Probolinggo?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muftadi’en Betek Krucil Probolinggo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Muftadi’en Betek Krucil Probolinggo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muftadi’en Betek Krucil Probolinggo.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya ada hubungan motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam, dan memberikan sumbangan ilmiah bagi semua pihak yang mengadakan riset berikutnya maupun mengadakan penelitian baru dalam meningkatkan wacana tentang sarana prasarana pendidikan dan motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai proses penelitian ilmiah serta dapat menambah wawasan keilmuan tentang hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa.

###### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik belajar siswa, salah satunya melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, agar lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi juga dapat menjadi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang hendak melakukan sebuah riset penelitian yang berkaitan hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

## E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam penelitian yang akan dijadikan objek di dalam menentukan tujuan penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependen).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah sarana dan prasarana pendidikan.

---

<sup>8</sup> Paramita, Rizal, dan Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 36.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 39.

## b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Independen).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

## 2. Indikator Variabel

### a. Indikator Sarana dan Prasarana Pendidikan

Indikator sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyasa yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Gedung
- 2) Ruang Kelas
- 3) Meja
- 4) Kursi
- 5) Alat-alat dan media pengajaran
- 6) Halaman
- 7) Kebun
- 8) Taman sekolah
- 9) Jalan menuju sekolah

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 39.

<sup>11</sup> Erta Mahyudin. MANAJEMEN PEMBERDAYAAN SEKOLAH Mengembangkan Sekolah Unggulan dengan Kemandirian (Malang: Madani, 2017), 51.

b. Indikator Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Indikator motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik menurut Hamzah B.

Uno yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

Adapun indikator motivasi belajar intrinsik yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita

Sedangkan indikator motivasi belajar ekstrinsik yaitu:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

## F. DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah suatu alat atau benda yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses terselenggaranya pendidikan. Sedang prasarana pendidikan adalah suatu alat atau benda yang digunakan secara tidak langsung dalam mendukung proses terselenggaranya pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa baik dari dalam diri maupun luar dirinya sehingga menumbuhkan keinginan untuk terus belajar.

## G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian atau anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

## H. HIPOTESIS

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang dikategorikan dalam hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).

( $H_a$ ) : Terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa Mts Nurul Muhtadi'en Betek Krucil.

( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa Mts Nurul Muhtadi'en Betek Krucil.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini terdapat kajian penelitian terdahulu dan pemaparan teori yang digunakan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini terdapat uraian metode penelitian yang digunakan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bagian ini terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Skripsi yang disusun oleh Riani pada tahun 2011 dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodai Perhotelan dengan Motivasi Belajar Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 dan SMK Karya Rini Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif, dan menurut jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik analisis data pada hipotesis 1,2,dan3, menggunakan metode deskriptif dengan prosentase, sedangkan hipotesis 4, menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution 17, (AnalisyzCorelation)*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dan proporsi untuk menentukan ukuran sampel menggunakan *Table Krecjie*. Berdasarkan analisis data, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI Ambarrukmo 1 dan SMK Karya Rini Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti



yaitu terletak pada variabel Y. Perbedaannya yaitu penelitian ini terdapat dua variabel X, sedangkan variabel yang akan diteliti peneliti terdapat satu variabel X.

2. Skripsi yang disusun oleh Ifa Izatul Munah Pada tahun 2019 dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan Judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Gragaban Tuban”.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Izatul Munah ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hubungan sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik MTs Al-Musthofa Graagan Tuban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 50 siswa (responden). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs AlMusthofa Grabagan Tuban. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini variabel Y menggunakan prestasi, sedangkan variabel Y yang akan digunakan peneliti menggunakan motivasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel X, yaitu membahas tentang sarana dan prasarana.

3. Skripsi yang disusun oleh Nur Aisyiah pada tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana

---

<sup>13</sup> Ifa Izatul Munah, “Pengaruh Sarana Prasarana dan lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Gragaban Tuban” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 138.

Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh Nur Aisyiah ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagai mana adanya. Yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kels V sebanyak 30 orang. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa membuktikan bahwa ada Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

4. Skripsi yang disusun oleh Hairul pada tahun 2017 di UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI

---

<sup>14</sup> Nur Aisyiah, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 52.

Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.<sup>15</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh Hairul ini adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar dan angket motivasi belajar teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik infrensial dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan bahwa terdapat pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatkan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

5. Jurnal yang disusun oleh Rosmalah, Makmur Nurdin dan Aifah Abdul Salam pada tahun 2022 di Universitas Negeri Makassar, dengan Judul “Hubungan Ketersediaan sarana dan Prasarana di sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hairul, “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2017), 74.

<sup>16</sup> Rosmalah, Makmur Nurdin dan Aifah Abdul Salam, “Hubungan Ketersediaan sarana dan Prasarana di sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1, Issue (3), 2022: 311.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmalah dan kawan-kawannya ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

6. Skripsi yang disusun oleh Agnes Marganesa pada tahun 2020 di Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar dewantara kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 184 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 126 siswa yang ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* dan *Proportionate Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara kecamatan

---

<sup>17</sup> Agnes Marganesa, “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar dewantara kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 97

Lemahabang Kabupaten Cirebon. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y, jumlah sampel dan lokasi penelitian. Persamaannya terletak pada variabel X.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

#### **a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sebuah elemen penting yang memfasilitasi dan mendukung seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan secara kondusif. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian dari usaha dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, dengan harapan proses berjalannya pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Dartanto, sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Misalnya seperti buku, perpustakaan, ruang, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat yang secara tidak langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Senada dengan Dartanto, Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran.

Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau halaman sekolah, jalan menuju sekolah. Apabila prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi, maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut termasuk prasarana pendidikan. Bafadal juga berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan pendidikan di sekolah.<sup>18</sup>

#### b. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka membantu memudahkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan adanya pengklasifikasian atau pengelompokan sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing jenis sarana dan sarana pendidikan.<sup>19</sup>

- 1) Barang tidak bergerak biasanya disebut dengan barang tetap yaitu semua barang yang menurut sifat, penggunaan dan kedudukannya tidak dapat dipindahkan dari dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti tanah baik yang digunakan sebagai taman, perkebunan,

---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Pustaka, 2017), 19-20

<sup>19</sup> Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Padang: Sukabina Press, 2018), 11



pekarangan, taman olahraga dan tanah lainnya baik yang sudah maupun yang belum dimanfaatkan. Pada umumnya, secara tidak langsung barang tidak bergerak ini berfungsi sebagai prasarana yang menunjang berjalannya suatu kegiatan.

2) Barang bergerak merupakan semua barang yang menurut sifat dan penggunaannya dapat dipindah dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti peralatan kantor, alat peraga, perabot, media pendidikan, buku dan alat belajar lainnya. Untuk mempermudah dalam pengelompokannya, barang tidak bergerak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Barang habis pakai, yaitu barang yang apabila digunakan baik dari wujud maupun manfaatnya akan berkurang atau susut secara fungsinya dan dalam rentang waktu tertentu barang tersebut akan memudar atau tidak berfungsi lagi, bisa dikatakan juga pemakaian barang tersebut sangat terbatas atau tidak bisa difungsikan dengan berulang kali. Misalnya seperti kertas, bulpoin, spidol, lampu dan sebagainya.

b) Barang tidak habis pakai, yaitu barang yang ketika digunakan baik dari fisik maupun keadaan lainnya dari barang tersebut tidak berkurang sehingga dapat digunakan berulang-ulang dan waktu pemakaiannya cukup lama. Misalnya mesin kantor, perabot kantor dan sekolah, peralatan mobilitas, peralatan komunikasi dan sebagainya.

- c) Hewan, baik yang besar maupun yang kecil yang digunakan atau dimanfaatkan untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, seperti sapi, kambing, kerbau, anjing, kucing dan sebagainya yang lazim digunakan pada fakultas peternakan. Contoh lainnya seperti kupu-kupu, serangga, tikus dan lainnya yang sering digunakan oleh fakultas Biologi, dan sebagainya. Berbeda dengan barang bergerak, hewan termasuk golongan barang yang bisa berpindah-pindah sendiri, bukan dipindahkan.
- d) Barang-barang persediaan atau stok, yaitu barang yang telah disediakan untuk dijadikan barang persediaan dan barang tersebut disimpan pada tempat yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan dan juga diadministrasikan secara tersendiri. Barang tersebut biasanya akan digunakan ketika terjadi sesuatu diluar dugaan atau dalam keadaan tertentu. Misalnya terjadinya bencana, kebakaran, dan sebagainya.
- c. Standar Minimum Sarana dan Peasarana Pendidikan

Adanya sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi itu dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, sekolah perlu mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditentukan.

Berikut adalah ketentuan standar minimum sarana dan prasarana yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dasar/Madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).<sup>20</sup>


Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) ruang kelas
- 2) ruang perpustakaan
- 3) laboratorium IPA
- 4) ruang pimpinan
- 5) ruang guru
- 6) tempat beribadah
- 7) ruang UKS
- 8) Jamban
- 9) Gudang
- 10) ruang sirkulasi
- 11) tempat bermain/berolahraga.

Sebuah SMP/MTS sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dasar/Madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). <https://repositori.kemdikbud.go.id/18715/1/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>

- 
- 2) Ruang perpustakaan
  - 3) Ruang laboratorium IPA
  - 4) ruang pimpinan
  - 5) ruang guru
  - 6) ruang tata usaha
  - 7) tempat ibadah
  - 8) ruang konseling
  - 9) ruang UKS
  - 10) ruang organisasi kesiswaan
  - 11) Jamban
  - 12) Gudang
  - 13) ruang sirkulasi
  - 14) tempat bermain/berolahraga

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang biologi
- 4) ruang fisika
- 5) ruang kimia
- 6) ruang computer
- 7) ruang bahasa
- 8) ruang pimpinan

- 
- 9) ruang guru
  - 10) ruang tata usaha
  - 11) tempat beribadah
  - 12) ruang konseling
  - 13) ruang UKS
  - 14) ruang organisasi kesiswaan
  - 15) Jamban
  - 16) Gudang
  - 17) ruang sirkulasi
  - 18) tempat bermain/berolahraga

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong atau menyebabkan individu tersebut melakukan atau berbuat sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dalam tingkah lakunya seperti dorongan, rangsangan atau sesuatu yang membuat timbulnya tindakan tertentu itu dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan.<sup>21</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan

---

<sup>21</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 87.

dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan atau mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.<sup>22</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi pada seorang individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik (dalam Dalyono), mengemukakan bahwa perubahan energi dalam diri individu itu berupa suatu kegiatan nyata yang berbentuk aktivitas fisik, karena seseorang mempunyai alasan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk menggapainya dengan segala usaha yang dapat dia terapkan untuk mencapainya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

<sup>23</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 2014.



Petri berpendapat bahwa motivasi adalah situasi di mana dalam pribadi individu yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna menggapai suatu tujuan. Motivasi yang terdapat dalam diri individu akan memunculkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>24</sup>

Belajar (learning), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Para ilmuwan perilaku berusaha mengukur apa yang telah dikerjakan oleh seekor makhluk untuk dapat menguasai belajar ini, tetapi belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang yang sukar untuk diamati secara langsung.<sup>25</sup>

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan tingkah laku peserta didik disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

---

<sup>24</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 83-84

<sup>25</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 124.

### b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Berikut adalah ciri-ciri motivasi yang telah diungkapkan oleh sardiman.<sup>26</sup>

- 1) Giat dalam mengerjakan tugas (tidak pernah berhenti bekerja walaupun waktu yang ditempuh cukup lama)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Dalam menghadapi berbagai macam masalah, tetap mampu menunjukkan minat yang besar
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Ketika menjalani pekerjaan yang rutin, kurang kreatif dan mengulang-ulang begitu saja akan cepat timbul rasa bosan
- 6) Ketika telah meyakini sesuatu akan tetap mempertahankan pendapatnya
- 7) Ketika telah meyakini sesuatu tidak akan mudah melepasnya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Peserta didik mempunyai motivasi yang cukup kuat jika dalam diri seorang peserta didik memiliki ciri-ciri tersebut. Keinginan ketika akan mendalami pengetahuan, kegigihan dan ketekunan dalam melaksanakan tugas, keinginan berprestasi, keinginan untuk maju dan

<sup>26</sup> Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Pengantar Menuju Praktik* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), 187.

berkembang, hal ini adalah sesuatu yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Proses pembelajaran disekolah akan berhasil baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah suatu hal yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hapsari mengungkapkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang timbul dari dalam diri individu dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang timbulnya dari luar diri individu.<sup>27</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kaitannya dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya pendorong yang menggerakkan seseorang dalam belajar. Hasil belajar akan berbuah maksimal ketika keinginan dan usaha belajar berasal atas dasar inisiatif dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu datang dari luar dirinya. Berbeda dengan motivasi intrinsik, dalam motivasi ekstrinsik keinginan

---

<sup>27</sup> Ujam Jaenuddin dan Dadang Sahroni, 188.

seseorang untuk belajar akan mudah pudar karena keinginan untuk belajar hanya atas dasar dorongan dari luar dirinya.<sup>28</sup>

#### 1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh dari luar. Biasanya, seseorang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah untuk bertindak. Sebenarnya mereka bisa memotivasi diri sendiri tanpa perlu motivasi dari seseorang.

Ada beberapa prinsip yang mempengaruhi dan prinsip-prinsip tersebut meliputi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ujam Jaenuddin dan Dadang Sahroni, 188-189.

<sup>29</sup> Lily Eka Sari et al., *PSIKOLOGI PEMBELJARAN: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*, (Malang: Psychology Forum, 2022), 58-59.

<sup>30</sup> Suhardi, Ilmu *Motivasi (Kitab Motivasi)* (Jakarta: PT Gramedia, 2013). 81

a) Dorongan Dalam Mencapai Sesuatu

Keadaan dimana seseorang mengupayakan sesuatu yang dapat ditingkatkan untuk memenuhi standar sebagai kriteria yang harus dipenuhi dalam mengerjakan skripsi. Ada harapan-harapan dan keinginan dalam mengerjakan skripsi dengan baik dan cepat.

b) Komitmen

Kontribusi individu adalah aspek penting dalam penyelesaian sesuatu. Seseorang yang terlibat dalam proses penyelesaian sesuatu tentunya mampu menyeimbangkan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu, ketika seseorang merasa memiliki tanggung jawab dan kewajiban.

c) Inisiatif

Kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai kesempatan atau peluang yang tersedia. Inisiatif merupakan individu yang telah faham tentang pemikiran dan keahamannya sendiri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peluang yang ada. Individu yang mempunyai pemikiran atau ide pada dirinya maka akan bertindak sesuai kesempatan yang ada dan ketika individu dalam menyelesaikan tugasnya, ia akan ada keinginan untuk memperluas pengetahuannya dan mungkin akan melakukan hal-hal yang berguna.

d) Optimis

Kegigihan dalam menggapai sesuatu tanpa peduli dengan adanya kegagalan, ketika individu optimis maka tidak akan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan suatu masalah dalam melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Disini yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yakni motivasi yang dihasilkan adanya kontrol dari luar. Motivasi ini menggunakan umpan untuk membuat individu tertarik. Insentif dapat berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, gelar, pujian dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik dapat mengubah kemauan seseorang.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, saat seseorang akan menghadapi ujian, seseorang tersebut akan belajar dengan harapan akan mendapat pujian dari orang tuanya ataupun orang lain ketika mendapatkan nilai yang baik. Jadi, seseorang tersebut lebih menginginkan nilai yang baik dengan harapan dapat pujian daripada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, motif itu tidak secara langsung mengikuti dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan



sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>31</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a) Dorongan Keluarga

Dorongan yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua adalah salah satu cara mempertahankan individu dan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sehingga bias mencegah individu itu mengalami gejala stress yang bias membantu semangat individu dalam melakukan sesuatu.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan area tinggal individu dan dalam lingkungan juga bisa mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan berperan penting dalam mendorong seseorang untuk merubah perilakunya. Rasa solidaritas yang tinggi muncul dalam lingkungan yang hangat dan terbuka.

c) Imbalan

Individu bisa termotivasi bisa disebabkan adanya imbalan sehingga individu ingin melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

---

<sup>31</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: WADE GROUP, 2015) 159.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu tujuan yang ingin dicapai. Bagi semua siswa, penentuan tujuan atau target ini tidak sama. Target merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Siswa yang menunjukkan hasratnya untuk mencapai keberhasilan adalah siswa yang memiliki aspirasi positif. Sebaliknya siswa yang menunjukkan hasrat untuk menghindari kegagalan adalah siswa yang memiliki aspirasi negatif. Dalam beraspirasi siswa menentukan target atau disebut juga taraf aspirasi, yaitu taraf keberhasilan yang ditentukan sendiri oleh siswa dan ia mengharapkan dapat mencapainya. Taraf keberhasilan ini dapat dipakai sebagai ukuran untuk menentukan apakah siswa mencapai sukses atau tidak.

##### 2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi berbagai aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa seperti pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi. Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Makin baik pengamatan seseorang makin jelas

---

<sup>32</sup> Fadhilah Suralaga, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021), 131.

tanggapan yang terekam dalam dirinya dan makin mudah mereproduksi atau mengingat apa yang mengolahnya dengan berpikiran, sehingga memperoleh sesuatu yang baru. Daya fantasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

### 3) Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi fisik dan psikologis itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### 4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk membantu siswa agar termotivasi dalam belajar, seorang guru perlu mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik.

Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, kebutuhan berprestasi, dihargai dan diakui.

### 5) Unsur-unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang kuat,

lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa baik dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini dipilih karena metode korelasional merupakan suatu penelitian yang mana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi terhadap variabel yang diteliti.<sup>34</sup>

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak terdiri dari orang saja, objek atau benda-benda alam yang

---

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 8.

<sup>34</sup> Baharuddin, *Metodologi Penelitian* (Makasar, Gunadarma Ilmu, 2018) 77

lain juga termasuk dalam populasi. Populasi meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek atau subjek tersebut, tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari.<sup>35</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.<sup>36</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>37</sup> Menurut Arikunto,

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 80.

<sup>36</sup> Sugiono, 81

<sup>37</sup> Sugiono, 85



apabila jumlah subjek yang digunakan kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>38</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 orang.

### C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada subjek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari subjek yang sedang diteliti.<sup>39</sup> Peneliti memakai teknik wawancara karena ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui suatu hal secara mendalam dari responden dan mengetahui jumlah responden.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak struktur adalah wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya secara garis besar atau garis-

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 120.

<sup>39</sup> Hasan, Pokok-pokok Materi, 17

garis secara kasar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa siswa MTs. Nurul Muhtadi'en.

## 2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan dibagikan kepada peserta didik berupa beberapa pernyataan-pernyataan dalam bentuk kertas, yang kemudian akan dijawab oleh peserta didik agar peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data menggunakan pengukuran skala likert, dimana skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>42</sup> Skala likert dalam penelitian ini telah dimodifikasi pilihan respon jawabannya menjadi 4 pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk favorable dan unfavorable. Pernyataan dalam bentuk favorable memiliki skor disetiap jawaban dari responden, yakni 4 skor untuk jawaban SS (sangat setuju), 3 skor untuk

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 140.

<sup>41</sup> Sugiono, 142

<sup>42</sup> Sugiono, 93

jawaban S (setuju), 2 skor untuk jawaban TS (tidak setuju), dan 1 skor untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sedangkan pernyataan dalam bentuk unfavorable juga memiliki skor disetiap jawaban dari responden, yakni 1 skor untuk jawaban SS (sangat setuju), 2 skor untuk jawaban S (setuju), 3 skor untuk jawaban TS (tidak setuju), dan 4 skor untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Berikut ini penjabaran tabel skoring menggunakan skala likert:

**Tabel 3.1**  
**Nilai Skala likert**

No	Kategori Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan 3 instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu skala sarana dan prasarana pendidikan, skala motivasi intrinsik dan skala motivasi ekstrinsik. Blue print dari instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skala sarana dan prasarana pendidikan

Skala sarana dan prasarana pendidikan dibuat berdasarkan aspek-aspek sarana dan prasarana pendidikan dari teori Mulyasa. Berikut ini akan disajikan tabel *blue print* skala sarana dan prasarana pendidikan.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No.	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	Gedung	1		1
		Ruang Kelas	2		1
		Meja	3		1
		Kursi	4		1
		Alat-alat dan media pengajaran	5,6		2
2.	Prasarana Pendidikan	Halaman	7		1
		Kebun	8		1
		Taman sekolah	9		1
		Jalan Menuju Sekolah	10		1

b. Skala Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Skala motivasi intrinsik dibuat berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari teori Hamzah B. Uno. Berikut ini akan disajikan tabel *blue print* skala sarana dan prasarana pendidikan.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Motivasi Belajar Intrinsik**

No.	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Motivasi belajar intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	21,23,24,25	22,26	6
		3. Adanya harapan dan cita-cita	27	28	2

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Motivasi Belajar Ekstrinsik**

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam	29,30,31	32	4

		belajar			
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	33,35,36,40,41	34,37,42	8
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	38,43	39	3

### 3. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang memberi keterangan seberapa valid atau kesalihan suatu instrumen.<sup>43</sup> Suatu instrumen akan semakin akurat fungsinya apabila validitas semakin tinggi. Syarat untuk memenuhi validitas yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dalam menentukan nilai  $r$  tabel peneliti menggunakan rumus ( $df = n - 2$ ), dengan kata lain jumlah sampel dikurangi dua yaitu ( $23 - 2 = 21$ ), dan nilai  $r$  hitung yang didapat yakni 0,433 (taraf signifikansi 0,05). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi pengolah data.

Langkah yang akan dilakukan yakni dengan menghitung korelasi item dari masing-masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item dalam instrumen dikatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka item dalam

<sup>43</sup> Fizi Syaidi, Hamidah Nayati Utami dan Muhammad Faizal Riza. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja*. Jurnal administrasi bisnis, Vol.1 No. 1 (April 2013).

instrumen dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas akan disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan**

UJI VALIDITAS				
SKALA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,433) 5%	SIG.	KRITERIA
X1	0,563	0,433	0,005	VALID
X2	0,887	0,433	0,000	VALID
X3	0,887	0,433	0,000	VALID
X4	0,798	0,433	0,000	VALID
X5	0,672	0,433	0,000	VALID
X6	0,698	0,433	0,000	VALID
X7	0,492	0,433	0,017	VALID
X8	0,546	0,433	0,007	VALID
X9	0,491	0,433	0,017	VALID
X10	0,477	0,433	0,021	VALID

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Intrinsik**

UJI VALIDITAS				
SKALA MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,433) 5%	SIG.	KRITERIA
Y11	0,773	0,433	0,000	VALID
Y12	0,563	0,433	0,005	VALID
Y13	0,801	0,433	0,000	VALID
Y14	0,640	0,433	0,001	VALID
Y15	0,836	0,433	0,000	VALID
Y16	0,048	0,433	0,829	TIDAK VALID
Y17	0,439	0,433	0,036	VALID
Y18	0,560	0,433	0,006	VALID
Y19	0,773	0,433	0,000	VALID
Y20	0,391	0,433	0,065	TIDAK VALID
Y21	0,753	0,433	0,000	VALID
Y22	0,873	0,433	0,000	VALID
Y23	0,278	0,433	0,200	TIDAK VALID



Y24	0,859	0,433	0,000	VALID
Y25	0,558	0,433	0,006	VALID
Y26	0,632	0,433	0,001	VALID
Y27	0,642	0,433	0,001	VALID
Y28	0,932	0,433	0,000	VALID

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Ekstrinsik**

UJI VALIDITAS				
SKALA MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,433) 5%	SIG.	KRITERIA
Y29	0,139	0,433	0,528	TIDAK VALID
Y30	0,645	0,433	0,001	VALID
Y31	0,139	0,433	0,528	TIDAK VALID
Y32	0,645	0,433	0,001	VALID
Y33	0,775	0,433	0,000	VALID
Y34	0,852	0,433	0,000	VALID
Y35	0,504	0,433	0,014	VALID
Y36	0,948	0,433	0,000	VALID
Y37	0,778	0,433	0,000	VALID
Y38	0,406	0,433	0,055	TIDAK VALID
Y39	0,758	0,433	0,000	VALID
Y40	0,709	0,433	0,000	VALID
Y41	0,805	0,433	0,000	VALID
Y42	0,780	0,433	0,000	VALID
Y43	0,788	0,433	0,000	VALID

Dari tabel hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa untuk skala sarana dan prasarana pendidikan terdapat 10 aitem pernyataan dan setelah diuji validitas semua aitemnya valid. Sedangkan pada skala motivasi belajar intrinsik terdapat 18 aitem pernyataan dan setelah di uji validitasnya terdapat 3 aitem yang tidak valid atau gugur, jadi jumlah aitem yang valid pada skala motivasi belajar intrinsik yakni 15 aitem.

Begitu pula pada skala motivasi belajar ekstrinsik yang aitemnya berjumlah 15 dan setelah di uji validitasnya terdapat 3 aitem yang tidak valid atau gugur, jadi jumlah aitem yang valid pada skala motivasi belajar ekstrinsik yakni 12 aitem. Dari hasil uji validitas tersebut, aitem valid yang akan digunakan dalam instrumen penelitian ini yakni berjumlah 37 aitem.

#### 4. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya peneliti dapat melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi pengolah data. Menurut Wiratna Aji, reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir atau aitem pernyataan dalam instrumen penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu apabila nilai *Cronbach'Alpha* lebih besar dari 0,60 maka aitem tersebut dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka aitem tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini akan disajikan hasil uji reliabilitas variabel sarana dan prasarana pendidikan, motivasi belajar intrin sik dan motivasi belajar ekstrinsik.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items

,852	10
------	----

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan sebesar 0,852. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai  $0,852 > 0,60$  maka uji reliabilitas skala sarana dan prasarana pendidikan dapat diterima.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Intrinsik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	15

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan sebesar 0,952. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai  $0,952 > 0,60$  maka uji reliabilitas skala motivasi intrinsik dapat diterima.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Ekstrinsik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	12

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan sebesar 0,942. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai  $0,942 > 0,60$  maka uji reliabilitas skala motivasi ekstrinsik dapat diterima.

#### D. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>44</sup> Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data, kedalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan.<sup>45</sup> Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan fenomena agar mudah dipahami.<sup>46</sup> Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi pengolah data. Analisis korelasi *Product Moment* merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>47</sup> Berikut rumus korelasi *product moment* yang akan digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2022), 147.

<sup>45</sup> Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2017), 2.

<sup>46</sup> Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 6.

<sup>47</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

Untuk menginterpretasikan hasil analisis korelasi *Product Moment* antara variabel sarana dan prasarana pendidikan, motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 3.11**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sebelum dilakukan analisis korelasi menggunakan korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu data yang didapatkan harus berdistribusi secara normal dan linier. Oleh karena itu akan dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu, kemudian akan dilakukan uji hipotesis.

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan bantuan aplikasi pengolah data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.)

lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan aplikasi pengolah data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikansi (Sig.), dan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) 0,05 yaitu jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan variable motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel. Sedangkan dasar pengambilan keputusan menggunakan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yaitu jika nilai F hitung < F tabel, maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel regulasi diri dengan variable prokrastinasi akademik. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara kedua variabel.

---

<sup>48</sup> Winarsunu. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2017), 164.

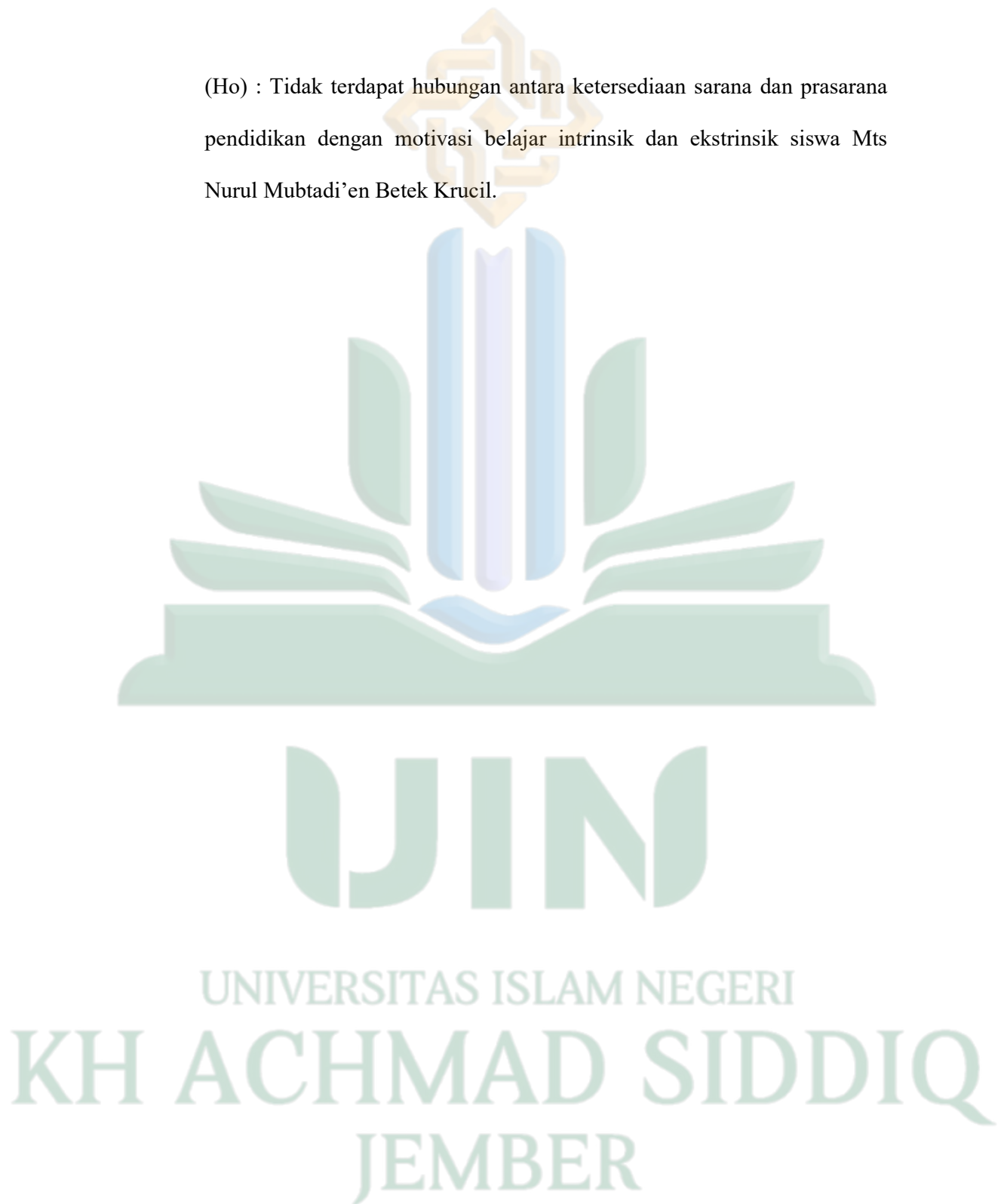


### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi pengolah data untuk mengetahui derajat hubungan antara variable sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Dalam pengujian analisis korelasi *Pearson Product Moment* ada beberapa persyaratan atau asumsi dasar yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian untuk masing-masing variabel harus berskala rasio atau interval, data masing-masing variabel berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier antara keduanya. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *product moment* pearson yaitu ada 2 cara. Pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed), jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Kedua membandingkan nilai *r* hitung (Pearson Correlations) dengan *r* tabel *product moment*, jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka terdapat korelasi antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

(Ha) : Terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa Mts Nurul Mubtadi'en Betek Krucil.

(Ho) : Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa Mts Nurul Mubtadi'en Betek Krucil.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada bab empat membahas gambaran objek penelitian yang menjelaskan tentang suatu kondisi atau keadaan dari objek yang berhubungan dengan penelitian.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo**

MTs Nurul Muhtadi'en dibangun atas kemitraan Australia Indonesia pada tahun 2009, akan tetapi tidak semua infrastruktur terpenuhi dan terbenahi dengan baik. Pada awalnya, yayasan terdahulu memiliki misi besar dalam mendirikan MTs Nurul muhtadi'en, yaitu untuk memerdekakan masyarakat Desa Betek dan Sekitarnya dari tirai kebodohan. Madrasah ini dibangun diatas tanah yang awalnya adalah lahan mati sehingga halaman sekolah itu dipenuhi dengan rumput liar yang kebetulan sisi kanan dan kiri dari madrasah ini adalah hutan. Tidak hanya itu akses dari jalan raya menuju sekolah tidak bisa dengan kendaraan bermotor. Lembaga merasa banyak fasilitas dan administrasi madrasah yang perlu dibenahi dan dilengkapi. Madrasah memiliki perpustakaan akan tetapi tidak berfungsi karena salah satunya kelengkapan fasilitas perpustakaan sangat minim. Kemudian pada tanggal 25 juni 2013, telah terjalin kembali kerjasama lembaga dengan kemitraan australia melalui program dan dana ghibah percepatan akreditasi. Setelah program berjalan,

komunikasi segenap stakeholder sangat luar biasa, sehingga masalah dan kekurangan di Madrasah dapat terevaluasi dengan baik melalui evaluasi dari Madrasah, visi misi yang jelas sesuai dengan karakteristik madrasah. Kemudian gedung Madrasah di renovasi dengan baik, baik dari perpustakaan, kamar mandi dan gedung yang lainnya termasuk infrastruktur yang tadinya cukup sulit dimanfaatkan sehingga dapat digunakan dengan baik.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang CERIA (Cerdas, Inovatif, dan berakhlaqul karimah).

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran pakem
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Mewujudkan suasana madrasah yang aman, nyaman dan tertib
- 4) Mewujudkan pengembangan Madrasah melalui pendidik dan tenaga kependidikan

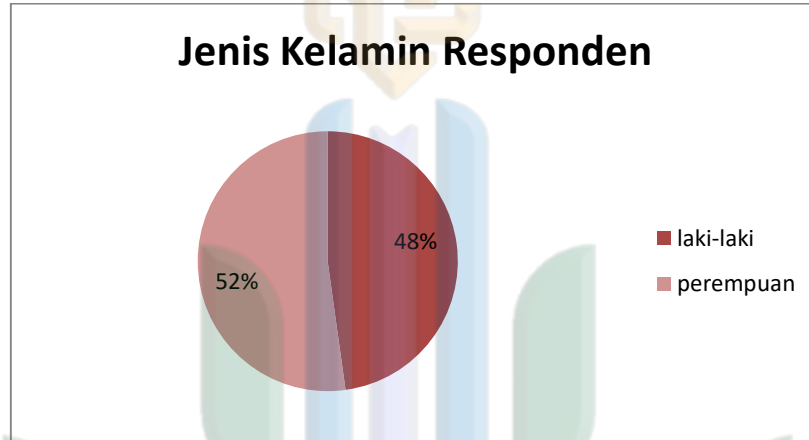
## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keseluruhan responden 23 siswa yang diantaranya 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Gambar 4.1

## Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

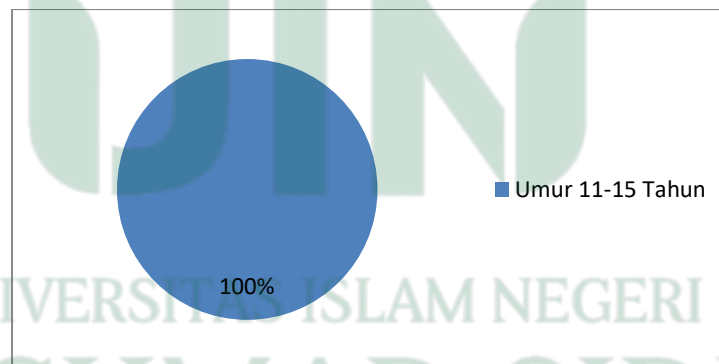


## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Penelitian yang dilakukan kepada 23 responden, dapat dilihat umur responden melalui gambar diagram berikut.

Gambar 4.2

## Data Responden Berdasarkan Umur



## 3. Deskripsi Data

## a. Deskripsi Statistik

Peneliti menggunakan skala yang harus diisi dan ditanggapi oleh 23 siswa MTs nurul Muhtadi'en untuk pengumpulan data tentang

Hubungan Ketersediaan sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Motivasi Belajar Siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan bantuan aplikasi pengolahan data. Tabel berikut akan menyajikan deskripsi statistik data berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif Skala Sarana dan Prasarana Pendidikan, Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarpras	23	14	25	39	31,48	4,471
Intrinsik	23	43	23	66	42,91	10,617
Ekstrinsik	23	29	22	51	34,74	7,629
Valid N (listwise)	23					

Dari hasil deskriptif statistik yang diperoleh dari 23 responden, untuk variabel sarana dan prasarana pendidikan didapatkan nilai range sebesar 14, nilai minimum 25, nilai maximum 39, nilai mean 31,48 dan nilai *standart deviation* sebesar 4,471. Untuk variabel motivasi belajar intrinsik didapat kan nilai range 43, nilai minimum 23, nilai, nilai maximum 66, nilai mean 42,91 dan nilai *standart deviation* sebesar 10,617. Untuk variabel motivasi belajar ekstrinsik didapatkan nilai range sebesar 29, nilai minimum 22, nilai maksimum 51, nilai mean 34,74 dan nilai *standart deviation* sebesar 7,629.



b. Deskripsi Kategorisasi Data

Mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari setiap variabel memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah variabel tersebut tinggi, sedang atau rendah untuk responden penelitian. Rumus berikut digunakan sebagai aturan umum ketentuan kategori.<sup>49</sup>

**Tabel 4.2**  
**Pedoman kategorisasi tingkat variabel**

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Rata-rata atau mean

SD: Standar deviasi atau *standart deviation*

Berikut kategorisasi data variabel peneliti menggunakan pedoman kategori yang ditentukan dengan bantuan aplikasi pengolah data.

1) Kategorisasi Tingkat Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kategorisasi Data Sarana dan Prasarana Pendidikan**  
**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	8	34,8	34,8	34,8
Tinggi	15	65,2	65,2	100,0

<sup>49</sup> Ahmad Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020),

Total	23	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Dari hasil tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa terdapat 8 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 34,8% dan 15 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 65,2%.

### 2) Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Intrinsik

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar Intrinsik**  
**Kategori**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	8,7	8,7	8,7
	Sedang	11	47,8	47,8	56,5
	Tinggi	10	43,5	43,5	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil uji kategorisasi data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa memiliki nilai motivasi belajar intrinsik rendah dengan presentase 8,7%, 11 siswa dengan nilai motivasi belajar intrinsik sedang dengan presentase 47,8%, dan 10 siswa memiliki nilai motivasi belajar intrinsik tinggi dengan presentase 43,5%.

### 3) Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Ekstrinsik

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar Ekstrinsik**  
**Kategori**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Rendah	1	4,3	4,3	4,3
	Sedang	12	52,2	52,2	56,5
	Tinggi	10	43,5	43,5	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil uji kategorisasi data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa memiliki nilai motivasi belajar ekstrinsik rendah dengan presentase 4,3%, 12 siswa dengan nilai motivasi belajar ekstrinsik sedang dengan presentase 52,2%, dan 10 siswa memiliki nilai motivasi belajar ekstrinsik tinggi dengan presentase 43,5%.

### C. Analisis dan Uji Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan bantuan aplikasi pengolah data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk table hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SARPRAS	INTRINSIK	EKSTRINSIK
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	23	23	23
	Mean	31,48	42,91	34,74
	Std. Deviation	4,471	10,617	7,629

Most Extreme Differences	Absolute	,149	,200	,205
	Positive	,149	,200	,205
	Negative	-,105	-,108	-,142
Test Statistic		,149	,200	,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,018 <sup>c</sup>	,013 <sup>e</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tabel uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan sebesar (0,200), (0,018), dan (0,013). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel sarana dan prasarana pendidikan, motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berdistribusi normal karena perolehan nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05. Jadi, uji normalitas dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

## 2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan aplikasi pengolah data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) 0,05 yaitu jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan variable motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Jika nilai

deviation from linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel. Berikut ini akan disajikan hasil uji linieritas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linieritas**

		ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTRINSIK * SARPRAS	Between Groups	(Combined)	537,326	11	48,848	,277	,978	
		Linearity	124,473	1	124,473	,705	,419	
		Deviation from Linearity	412,853	10	41,285	,234	,985	
	Within Groups	1942,500	11	176,591				
	Total	2479,826	22					
EKSTRINSIK * SARPRAS	Between Groups	(Combined)	409,435	11	37,221	,470	,887	
		Linearity	40,754	1	40,754	,515	,488	
		Deviation from Linearity	368,681	10	36,868	,466	,880	
	Within Groups	871,000	11	79,182				
	Total	1280,435	22					

Dari hasil uji linieritas diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,985 > 0,05$  dan  $0,880 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa garis regresi antara sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik membentuk garis linier, sehingga kedua variabel berhubungan linier. Begitu pula dengan garis regresi antara sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik yang juga membentuk garis linier, sehingga kedua variabel juga berhubungan linier.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi pengolah data untuk mengetahui derajat hubungan antara variable sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar intrinsik

dan motivasi belajar ekstrinsik. Dalam pengujian analisis korelasi *Pearson Product Moment* ada beberapa persyaratan atau asumsi dasar yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian untuk masing-masing variabel harus berskala rasio atau interval, data masing-masing variabel berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier antara keduanya. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi product momen pearson yaitu ada 2 cara. Pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed), jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel regulasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik. Kedua membandingkan nilai  $r$  hitung (Pearson Correlations) dengan  $r$  tabel product moment, jika nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel maka terdapat korelasi antara variabel regulasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

(Ha) : Terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa

Mts Nurul Muhtadi'en Betek Krucil.

(Ho) : Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa Mts Nurul Muhtadi'en Betek Krucil.

Berikut ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi *product moment*.



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**  
**Correlations**

		SARPRAS	INTRINSIK
SARPRAS	Pearson Correlation	1	,224
	Sig. (2-tailed)		,304
	N	23	23
INTRINSIK	Pearson Correlation	,224	1
	Sig. (2-tailed)	,304	
	N	23	23

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,304 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo, sedangkan hipotesis nihil diterima. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,224. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,200 – 0,399 berada pada tingkat korelasi rendah yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa memiliki hubungan yang rendah dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,224.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**  
**Correlations**

		SARPRAS	EKSTRINSIK
SARPRAS	Pearson Correlation	1	,178
	Sig. (2-tailed)		,415
	N	23	23
EKSTRINSIK	Pearson Correlation	,178	1
	Sig. (2-tailed)	,415	
	N	23	23

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,415 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo, sedangkan hipotesis nihil diterima. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,178.

Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,000 – 0,199 berada pada tingkat korelasi sangat rendah yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa memiliki hubungan yang rendah dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,178.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis 3**  
**Correlations**

		EKSTRINSIK	INTRINSIK
EKSTRINSIK	Pearson Correlation	1	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
INTRINSIK	Pearson Correlation	,857**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	23	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,857. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,800 – 1,000 berada pada tingkat korelasi sangat kuat yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,857.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa MTs Nurul Mu'tadi'en Betek Krucil Probolinggo. Data dari penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan angket terhadap responden dan melaksanakan serangkaian observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru sebelum penelitian dilaksanakan. Bisa diketahui berdasarkan jenis kelamin penelitian ini siswa perempuan sedikit lebih banyak daripada siswa laki-laki. Siswa perempuan berjumlah 12 dan siswa laki-laki berjumlah 11.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi masing-masing variabel dapat diketahui bahwa tingkat sarana dan prasarana pendidikan dan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Mu'tadi'en berbeda-beda. Pada variabel sarana dan prasarana pendidikan dapat diketahui bahwa sebanyak 34,8% atau 8 siswa menilai tingkat sarana dan prasarana pendidikan dalam kategori sedang, dan sebanyak 65,2% atau 15 siswa menilai tingkat sarana dan prasarana pendidikan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menilai tingkat sarana dan prasarana pendidikan dalam kategori yang tinggi. Pada variabel motivasi belajar intrinsik dapat diketahui sebanyak 8,7% atau 2 siswa berada dalam tingkat motivasi belajar intrinsik rendah, sebanyak 47,8% atau 11 siswa berada dalam kategori sedang dan sebanyak 43,5% atau 10 siswa

berada dalam tingkat motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam tingkat motivasi belajar intrinsik sedang. Sedangkan pada variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa terdapat 4,3% atau 1 siswa berada dalam tingkat motivasi belajar ekstrinsik rendah, sebanyak 52,2% atau 12 siswa berada dalam tingkat motivasi belajar ekstrinsik sedang, dan sebanyak 43,5% atau 10 siswa berada dalam tingkat motivasi belajar ekstrinsik tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada dalam tingkat motivasi belajar ekstrinsik yang sedang.

Penelitian ini dinyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berkorelasi dengan motivasi belajar intrinsik siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,304. Karena  $0,304 > 0,05$  dapat dibuktikan variabel bebas tidak ada hubungan dengan variabel terikat. Begitu pula dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa, tidak ada hubungan diantara dua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,415. Oleh karena itu,  $0,415 > 0,05$  dapat dibuktikan bahwa juga tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Namun, berbeda dengan hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Hal

ini dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000. Oleh karena itu,  $0,000 < 0,05$  dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

Selanjutnya hasil interview atau wawancara yang dilakukan kepada salah satu kelas 3 MTs Nurul Muhtadi'en, menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa tidak ada kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, Seperti yang diungkapkan pada saat interview.

*“...mereka yang sering telat masuk sekolah, sering pulang duluan, dan yang jarang masuk sekolah itu karena ada dari mereka yang membantu orang tuanya seperti bekerja, mencari rumput buat makan sapi, dan juga ketika ada temannya yang tidak masuk sekolah, dia juga tidak masuk sekolah...”.* (Lisa, siswa kelas 3 MTs Nurul Muhtadi'en. Selasa, 23 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil interview kepada siswa, membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara keersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en betek Krucil Probolinggo.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo. Hal ini terlihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,224. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,200 – 0,399 berada pada tingkat korelasi rendah yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa memiliki hubungan yang rendah dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,224.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, juga tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,178. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,000 – 0,199 berada pada tingkat korelasi sangat rendah yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa memiliki hubungan yang rendah dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,178.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) yang didapat sebesar 0,857. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi yang digunakan, nilai 0,800 – 1,000 berada pada tingkat korelasi sangat kuat yang artinya hubungan antara variabel sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif karena terdapat tanda-tanda pada nilai 0,857.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sebuah saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Pimpinan dan Guru**

Diharapkan bagi pimpinan dan guru madrasah MTs Nurul Muhtadi'en untuk terus meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam menempuh pendidikannya dengan harapan agar nantinya proses berjalannya pendidikan di MTs berjalan lebih baik lagi.

### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi seluruh siswa untuk selalu bersemangat dan menjaga agar tidak kehilangan motivasi dalam mencari ilmu dan pengetahuan, karena ilmu sedikit apapun akan berdampak besar pada masa depan seorang siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dalam mengerjakan skripsi, diharapkan untuk menggali faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi adanya motivasi belajar tersebut. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperbaiki metode penelitian dan mengembangkan teori yang digunakan agar mendapat nilai yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

Aisyiah, Nur. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.

Ananda, Rusydi dan Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Pustaka, 2017

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Astuti, Mardiah. “*Evaluasi Pendidikan*.” Sleman: Deepublish, 2022.

Fajar, Muhammad Kharis. *Sarana dan Prasarana Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawat. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020

Hairul. “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar.” Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2017.

Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

<https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>

<https://kalam.sindonews.com/surah/16/an-nahl>

- Ikmal, Hepi. “*Nalar humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hajar dewantara dan Paulo Freire.*” (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021).
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2014
- Jaenudin, Ujam dan Dadang Sahroni. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood’s Publishing, 2021.
- Mahyudin, Erta. *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN SEKOLAH Mengembangkan Sekolah Unggulan dengan Kemandirian*. Malang: Madani, 2017.
- Marganesa, Agnes. “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar dewantara kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Munah, Ifa Izatul. “Pengaruh Sarana Prasarana dan lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Gragaban Tuban.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: WADE GROUP, 2015
- Paramita, Rizal, dan Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dasar/Madrasah ibtdaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

<https://repositori.kemdikbud.go.id/18715/1/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>

Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 25 Ayat (2&3)

Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2017.

Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka : PPs IAIN SAS Babel, 2019.

Rosmalah, Makmur Nurdin dan Aifah Abdul Salam. "Hubungan Ketersediaan sarana dan Prasarana di sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, Issue (3), 2022.

Saifuddin, Ahmad. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020.

Sari, Lily Eka., Merly Erlina, Dewi Eko Wati, Tri Wiganti Andayani, Sri Yunita Taligansing, Awang Setiawan Wicaksono, Zainul Anwar, Moh. Sarifudin S. Auna, Haryu Islamuddin, dan Fuadatul Huroniyah. *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*. Malang: Psychology Forum, 2022.



Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suhardi. *Ilmu Motivasi (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Suhono. *Penggunaan model pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar sistem reproduksi manusia*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.

Suralaga, Fadhilah. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021.

Syahril. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press, 2018

Syaidi, Fizi. Hamidah Nayati Utami dan Muhammad Faizal Riza. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja*. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol.1 No. 1 (April 2013).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B.. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Muhaiminul Aziz  
NIM : T20183035  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Probolinggo, 22 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



Moh. Muhaiminul Aziz  
T20183035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 1

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI DI MTS NURUL MUBTADIIN  
BETEK KRUCIL PROBOLINGGO

Nama : Moh. Muhaiminul Aziz

Nim : T20183035

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TANDATANGAN KEPALA MADRASAH
1	23 AGUSTUS 2022	OBSERVASI DAN WAWANCARA MURID	
2	24 AGUSTUS 2022	OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU	
3	03 MARET 2023	PEMBERIAN SURAT IZIN PENELITIAN	
4	03-25 MARET 2023	PENYEBARAN ANGKET/KUESIONER KEPADA SISWA	
5	22 Mei 2023	PERMINTAAN SURAT SELESAI PENELITIAN	



Probolinggo, 22 Mei 2023

  
Abrizal Adim, S.Pd.I

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM ANGEN  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2





المدرسة الثانوية نور المبتدئين  
 “YAYASAN NURUL MUBTADI'EN”  
 MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MUBTADI'EN  
 BETEK – KRUCIL – PROBOLINGGO  
 Sekretariat: Jl. Raya Betek-Krucil, Dusun Curah Krajan, Betek. Kode Pos: 67288

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor: 147/II/MTs.NM.V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdulladhim, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat : Klenang Kidul, Banyuwanyar, Probolinggo.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Moh. Muhaiminul Aziz  
 NIM : T20183035  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mubtadi'ien yang berada di Desa Betek, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, selama 7 bulan, terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai 04 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NURUL MUBTADI'EN BETEK KRUCIL PROBOLINGGO

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Probolinggo, 22 Mei 2023  
 Kepala Madrasah,  
  
 Abdulladhim, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dengan Motivasi Belajar Siswa Mts Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo	1. Sarana dan Prasarana Pendidikan	1. Sarana dan prasarana pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gedung kelas</li> <li>Ruang kelas</li> <li>Meja</li> <li>Kursi</li> <li>Alat-alat dan media pengajaran</li> <li>Halaman</li> <li>Kebun</li> <li>Taman sekolah</li> <li>Jalan menuju sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian: penelitian kuantitatif korelasi</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Angket atau kuesioner</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar intrinsik siswa MTs Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo?</li> <li>Apakah ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo?</li> <li>Apakah ada hubungan motivasi belajar intrinsik dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa MTs Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo?</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi Intrinsik</li> <li>Motivasi Ekstrinsik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil</li> <li>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>Adanya harapan dan cita-cita</li> <li>Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> </ol>		



**Lampiran 4**

**ANGKET/KUESIONER PENELITIAN**  
**“HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**PENDIDIKAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NURUL**  
**MUBTADI'EN BETEK KRUCIL PROBOLINGGO”**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

**PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Pilihlah jawaban yang paling mendekati dengan yang anda rasakan
2. Berikan tanda (√) yang sesuai dengan pilihan anda
3. Jawaban terdiri atas:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Kuesioner sarana dan prasarana pendidikan**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Gedung-gedung di sekolah saya memadai				
2.	Ruang kelas di sekolah saya memadai				
3.	Meja di ruang kelas saya memadai				
4.	Kursi di ruang kelas saya memadai				
5.	Media pembelajaran yang digunakan memadai				
6.	Papan tulis di dalam kelas memadai				
7.	Halaman sekolah saya bagus dan nyaman digunakan untuk kegiatan				
8.	Di sekolah saya terdapat kebun sekolah				



9.	Di sekolah saya terdapat taman sekolah				
10.	Jalan menuju sekolah saya bagus dan nyaman untuk dipakai				

**Kuesioner Motivasi Intrinsik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
12.	Jika malas belajar, maka saya tidak masuk sekolah				
13.	Saya mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajar				
14.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika itu pelajaran yang tidak saya sukai				
15.	Apabila ada tugas dari guru, saya mengerjakan sendiri				
16.	Saya mengerjakan tugas dengan menyontek pekerjaan teman				
17.	Apabila di kelas saya mengalami kesulitan belajar, maka saya tidak lekas putus asa				
18.	Saya merasa malas ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
19.	Saya bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan di kelas				
20.	Saya diam saja ketika ada pelajaran yang tidak dipahami				
21.	Setiap ada waktu luang, saya menggunakannya untuk membaca buku				
22.	Saya bermain bersama teman-teman saya ketika ada waktu luang				
23.	Apabila nilai ulangan saya jelek saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya				
24.	Saya akan lebih giat belajar lagi untuk mencapai nilai maksimal				
25.	Saya rajin belajar karena saya tidak ingin nilai mata pelajaran saya dibawah teman-teman yang lain				

26.	Saya tidak peduli ketika nilai saya lebih rendah dari teman-teman saya				
27.	Ujian membuat saya lebih giat belajar				
28.	Saya tidak pernah belajar sebelum hari ujian				

**Kuesioner Motivasi Ekstrinsik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
29	Saya rajin belajar agar mendapat nilai tertinggi				
30	Saya rajin belajar agar mendapatkan penghargaan				
31	Saya rajin belajar agar mendapatkan pujian				
32	Saat tidak mendapatkan pujian, saya merasa malas untuk belajar				
33	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran				
34	Ketika guru sedang mengajar, saya mengobrol dengan teman saya				
35	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran				
36	Saya semangat ketika belajar pelajaran yang saya sukai				
37	Ketika tidak ada pelajaran yang menarik, saya malas belajar				
38	Saya merasa nyaman belajar di kelas				
39	Saat proses pembelajaran berlangsung, saya merasa mengantuk				
40	Saya senang ketika guru selalu memberikan tugas				
41	Saya semangat ketika guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik				
42	Saya kurang semangat mengikuti pelajaran, jika pelajaran yang disampaikan guru tidak saya pahami				
43	Semua teman-teman di dalam kelas memiliki semangat dalam belajar				

## KUESIONER YANG VALID ATAU DIGUNAKAN PENELITI

### Kuesioner Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Gedung-gedung di sekolah saya memadai				
2.	Ruang kelas di sekolah saya memadai				
3.	Meja di ruang kelas saya memadai				
4.	Kursi di ruang kelas saya memadai				
5.	Media pembelajaran yang digunakan memadai				
6.	Papan tulis di dalam kelas memadai				
7.	Halaman sekolah saya bagus dan nyaman digunakan untuk kegiatan				
8.	Di sekolah saya terdapat kebun sekolah				
9.	Di sekolah saya terdapat taman sekolah				
10.	Jalan menuju sekolah saya bagus dan nyaman untuk dipakai				

### Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik

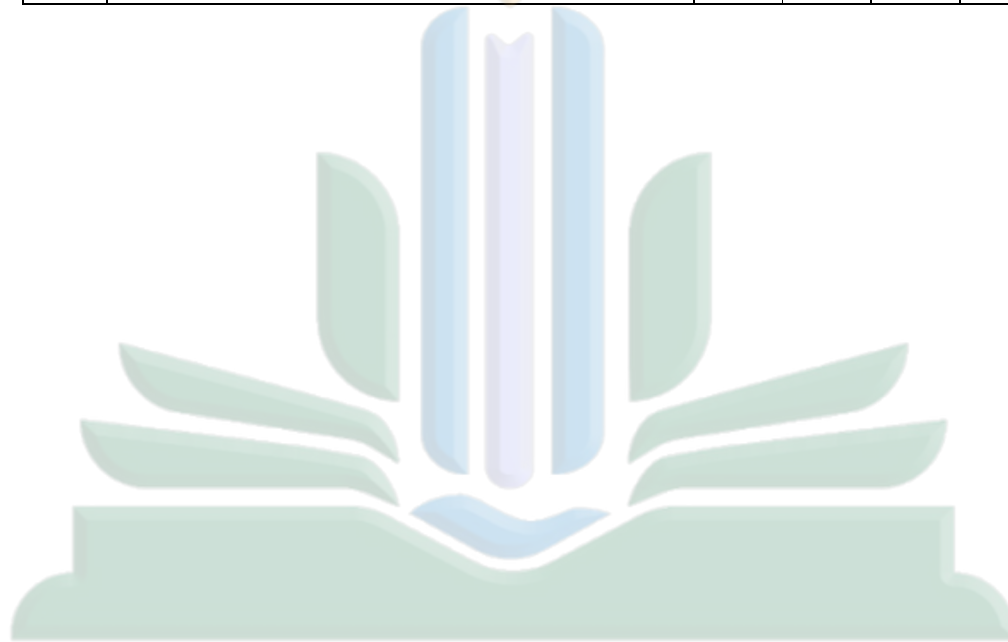
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
12	Jika malas belajar, maka saya tidak masuk sekolah				
13	Saya mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajar				
14	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika itu pelajaran yang tidak saya sukai				
15	Apabila ada tugas dari guru, saya mengerjakan sendiri				
16	Apabila di kelas saya mengalami kesulitan belajar, maka saya tidak lekas putus asa				
17	Saya merasa malas ketika mengalami kesulitan dalam belajar				

18	Saya bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan di kelas				
19	Setiap ada waktu luang, saya menggunakannya untuk membaca buku				
20	Saya bermain bersama teman-teman saya ketika ada waktu luang				
21	Saya akan lebih giat belajar lagi untuk mencapai nilai maksimal				
22	Saya rajin belajar karena saya tidak ingin nilai mata pelajaran saya dibawah teman-teman yang lain				
23	Saya tidak peduli ketika nilai saya lebih rendah dari teman-teman saya				
24	Ujian membuat saya lebih giat belajar				
25	Saya tidak pernah belajar sebelum hari ujian				

#### Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Saya rajin belajar agar mendapatkan penghargaan				
27	Saat tidak mendapatkan pujian, saya merasa malas untuk belajar				
28	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran				
29	Ketika guru sedang mengajar, saya mengobrol dengan teman saya				
30	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran				
31	Saya semangat ketika belajar pelajaran yang saya sukai				
32	Ketika tidak ada pelajaran yang menarik, saya malas belajar				
33	Saat proses pembelajaran berlangsung, saya merasa mengantuk				
34	Saya senang ketika guru selalu memberikan tugas				
35	Saya semangat ketika guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik				

36	Saya kurang semangat mengikuti pelajaran, jika pelajaran yang disampaikan guru tidak saya pahami				
37	Semua teman-teman di dalam kelas memiliki semangat dalam belajar				



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



**Lampiran 5**

**DOKUMENTASI**



**Pemberian surat selesai penelitian**



**Halaman Sekolah MTs**



**Gedung Sekolah MTs**





**Distribusi angket kepada siswa**

## Lampiran 6

### BIODATA PENULIS



#### A. Biodata Diri

Nama : Moh. Muhaiminul Aziz  
NIM : T20183035  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo/14 Februari 2001  
Alamat : Dusun Kubat RT 01 RW 06 Desa sumberkerang  
Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo  
Agama : Islam  
No. Telepon : 085755165348  
Alamat Email : [muhaiminulaziz88.mm@gmail.com](mailto:muhaiminulaziz88.mm@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Tarbiyatul Islam Gending (2006-2012)
2. MTS Tarbiyatul Islam Gending (2012-2015)
3. MA Walisongo 1 Gending (2015-2018)
4. UIN Kyai achmad Siddiq Jember (2018-2023)